

Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Ibu Dengan Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Kediri Dusun Pelowok Selatan Kabupaten Lombok Barat

Mega Sara Yulianti ¹, Ni Komang Wijiani Yanti ², Muhamad Siladani Fatuhu ³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Email: ¹ megasara74@gmail.com, ² wijiani16@gmail.com, ³ siladanifatuhu@gmail.com

Abstrak

Tingkat pendidikan rendah yang terjadi pada desa Kediri Dusun Pelowok Selatan dapat disebabkan karena faktor ekonomi dan tingginya pernikahan dini. Selain itu pengaruh sosial media mengenai iklan produk MP-ASI dengan berbagai macam nilai gizi yang menggurukan, banyaknya bayi yang diasuh oleh orang tua atau mertua dikarenakan orang tua pergi keluar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi mengakibatkan program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Di dusun Pelowok Selatan praktik pemberian MPASI tidak sesuai standar sebanyak 17 orang (88,3%). Tujuan dari kegiatan ini untuk Meningkatkan pengetahuan Ibu tentang pemberian MP-ASI yang baik dan benar. Metode ceramah dan diskusi serta pembagian pamflet. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 17 orang (68%) yang awalnya tidak sesuai standar, menjadi 22 orang (88%).

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan, MP-ASI, Anak Usia 6-24 Bulan

Abstract

The low level of education in Kediri village, Dusun Pelowok Selatan can be caused by economic factors and the high rate of early marriage. Apart from that, the influence of social media regarding advertisements for MP-ASI products with various tempting nutritional values, many babies are cared for by parents or in-laws because the parents go abroad as Indonesian Workers (TKI). The low understanding of mothers, families, and the community regarding the importance of breast milk for babies means that exclusive breastfeeding programs do not run optimally. The low level of understanding about exclusive breastfeeding is due to the lack of information or knowledge possessed by mothers regarding all the nutritional value and benefits contained in breast milk. In Pelowok Selatan hamlet, providing MPASI did not meet standards for 17 people (88.3%). This activity aims to increase mothers' knowledge about providing MP-ASI properly and correctly, including lecture and discussion methods and distribution of leaflets. Based on the results of the outreach activities that have been carried out, it can be concluded that there has been an increase in knowledge from 17 people (68%) who initially did not meet the standards, to 22 people (88%).

Keywords: Education, Knowledge, MP-ASI, Children Aged 6-24 Months

Article History

Received: 10 November 2023

Accepted: 13 Juli 2024

PENDAHULUAN

Usia 0-4 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat terwujud apabila bayi berusia 0-4 bulan memperoleh asupan gizi yang tepat untuk tumbuh kembang optimal. Tetapi jika pada usia 0-4 bulan ini bayi tidak memperoleh makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizinya maka periode emas dapat berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembangnya, baik saat ini maupun di masa usia selanjutnya (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Saat bayi berusia 0-6 bulan, asupan ASI sudah dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya untuk bayi. Namun saat bayi memasuki usia 6 bulan kebutuhannya meningkat, ASI hanya mampu memenuhi 2/3 dari kebutuhan gizi bayi, maka di usia ini bayi membutuhkan makanan lain sebagai pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari bentuk lumat, lembik sampai anak terbiasa dengan makanan keluarga. Pemanfaatan ASI dan pemberian MP-ASI yang tepat dan baik merupakan kunci pemeliharaan gizi bayi sampai usia 12 bulan. Karena laju tumbuh kembang pada usia dibawah 1 tahun akan menentukan proses tumbuh kembang anak usia selanjutnya (Ulfa, 2012).



Untuk itu pengetahuan ibu tentang MP-ASI sangat penting untuk tumbuh kembang anak. MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi berusia 6-24 bulan yang mengandung gizi baik untuk anak dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perlakuan tindakannya terhadap pilihan yang ada. Seperti pentingnya pengetahuan ibu terhadap MP-ASI agar tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI dapat secara tepat. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu ialah, ketidakaktifan orang tua di kegiatan posyandu, turut sertanya ibu dalam mencari nafkah, tingkat pendidikan rendah, sosial atau lingkungan (Medise, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Humairah (2015) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI. Penelitian Novianti (2011) terdapat ada pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi dan praktik memberikan manfaat yang lebih baik terhadap perubahan pengetahuan dan praktik dibanding hanya dengan penyuluhan saja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diberikan suatu informasi tentang pemberian MP-ASI dengan metode penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan umumnya menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab seperti yang dilakukan oleh Tarumajaya Prastomo, dkk, (2010) menjelaskan bahwa penyuluhan dengan metode ini, membuat sasaran cepat bosan dan kurang tertarik, sehingga hasilnya kurang optimal. Maka dari itu diperlukan metode lain dalam penyuluhan, salah satunya dengan metode demonstrasi dengan pendekatan partisipatif untuk mengajak sasaran lebih berperan aktif serta tidak cepat bosan. Sasaran secara langsung dapat mempraktikkan pembuatan dan pemberian MP-ASI kepada bayi, dengan harapan sasaran lebih dapat memahami materi yang diberikan serta memiliki keterampilan yang lebih baik dalam praktik pemberian MP-ASI.

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MP-ASI tepat untuk anak. Upaya yang perlu dilakukan seperti kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan di Desa Kediri. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian dengan tema Edukasi MP-ASI.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Makanan Pendamping ASI pada Ibu dengan anak usia 6-24 Bulan Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dusun Pelowok Selatan, Kabupaten Lombok Barat dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai apa itu MP-ASI, waktu pemberian MP-ASI, menu MP-ASI yang baik dan benar, pemberian MP-ASI sesuai standar. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2023 dengan sasaran 25 Ibu dengan anak usia 6-24 Bulan. Adapun proses dalam tahap pelaksanaan, yaitu: 1) Menghubungi pihak desa terkait izin sekaligus Kerjasama untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. 2) Mengumpulkan sasaran yaitu Ibu dengan anak usia 6-24 Bulan. 3) Memberikan pretest tentang Makanan Pendamping ASI pada peserta sebelum dilakukan penyuluhan. 4) Melakukan penyuluhan Makanan Pendamping ASI dengan ceramah dan diskusi. 5) Memberikan pamflet dan contoh gambar MP-ASI yang sesuai standar. 6) Melakukan Posttest pada peserta setelah dilakukannya penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa Sebagian besar PUS yang mengikuti penyuluhan berusia usia produktif 20-35 tahun (52%), dengan pendidikan SMA (56%).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	Usia Muda (< 20 Tahun)	7	28
	Usia Produktif (20-35 Tahun)	13	52
	Usia Rawan (>35 Tahun)	5	20
2	Pendidikan		
	SD	3	12
	SMP	7	28
	SMA	14	56
	DIII	1	4
	S1	0	0

Hasil Pretest dan Postest Edukasi Praktik Pemberian MPASI

Tabel 2. Tingkat pengetahuan reponden tentang MPASI

Praktik Pemberian MPASI	Pretest		Postest	
	n	%	n	%
Sesuai Standart	8	32	22	88
Tidak Sesuai Standart	17	68	3	12

Pelaksanaan Penyuluhan Praktik Pemberian MPASI

Penyuluhan Kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang menggunakan Tehnik praktik belajar atau instruksi yang bertujuan untuk mengubah ataupun mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019). Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan pasca-penyuluhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyuluh, peserta penyuluhan, metode serta media penyuluhan yang digunakan (Permatasari, 2013).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga(Notoatmodjo,2003).

Peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan pada Ibu dengan anak usia 6-24 Bulan terkait mengenai apa itu MP-ASI, waktu pemberian MP-ASI, menu MP-ASI yang baik dan benar, pemberian MP-ASI sesuai standart. Setelah itu, Penyampaian penyuluhan diberikan dengan cara ceramah dengan menggunakan media powerpoint serta menggunakan pamflet mengenai pemberian MP-ASI, setelah itu dilakukan diskusi dengan peserta dan dilakukan postest untuk melihat tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan tentang materi makanan pendamping ASI. Dapat dilihat hasil perbandingan nilai pretest dan postest tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta, dapat dilihat pada tabel 2, dimana dapat dilihat bahwa peserta yang praktik pemberian MP-ASI sesuai standart pada hasil pretest sebanyak 8 orang (32%) dan pada hasil postest peserta yang praktik pemberian MP-ASI sesuai standart mengalami peningkatan sebanyak 22 orang (88%). Hasil ini sejalan dengan hasil penyuluhan yang dilakukan oleh Febrina dan Dwi (2021) dimana terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan penyuluhan keamanan pangan Rumah tangga pada masa covid-19 di desa Sigerongan kabupaten Lombok Barat yaitu tingkat pengetahuan tinggi meningkat dari dari 30% menjadi 35%.

Kemenkes RI, (2013) mengatakan bahwa keberhasilan praktik pemberian MP-ASI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya makin banyaknya perempuan memasuki dunia kerja sehingga harus meninggalkan bayi dirumah setelah cuti bersalin berakhir, sedangkan menurut Kumalasari (2015) Status pekerjaan yang semakin baik dan sosial ekonomi keluarga yang meningkat inilah yang menyebabkan dan memudahkan ibu untuk memberikan susu formula dan MP-ASI pada anak.

Teori-teori di atas sesuai dengan hasil penelitian. Responden pada penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMP. Masa SMP dapat dikategorikan usia remaja awal, dimana mereka mudah terpengaruh dan menerima informasi dari lingkungannya tanpa tahu itu benar atau salah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2010) yaitu Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi yang baru.

Bahwa pendidikan bagi seorang ibu sangat penting dan tepat terutama dalam merawat anak. Secara emosional ibu yang sudah siap untuk melahirkan anak dan siap untuk menyusui akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sehingga pemberian MP-ASI dapat dilakukan secara tepat sesuai kebutuhan anak. Pendidikan ibu akan memberikan dampak terhadap perlindungan dan kelangsungan hidup anak, melalui pemberian nutrisi yang cukup sesuai tumbuh kembang anak. Keterbatasan pendidikan ibu akan menyebabkan keterbatasan dalam penanganan terhadap gizi keluarga, dan balitanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang pemberian MP-ASI yang tepat (Pangemanan, 2014).

Pendidikan kesehatan tentang pemberian MPASI merupakan suatu upaya memberikan informasi kepada ibu di dusun Pelowok Selatan. Materi yang disampaikan berkaitan tentang pengertian MP-ASI, waktu pemberian MP-ASI, menu MP-ASI yang baik dan benar, Pendidikan kesehatan ini menggunakan media ceramah menggunakan satuan acara penyuluhan (SAP) berupa tulisan dan gambar.

Hasil menjelaskan ada perbedaan yang bermakna pada ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal itu menunjukkan kegiatan edukasi tentang praktik pemberian MPASI ini efektif dan berhasil dalam meningkatkan ibu tentang praktik pemberian MPASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Dewi (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efektivitas pendidikan kesehatan tentang nutrisi dan gizi balita di Semarang Jawa Tengah.

Faktor lain yang mendukung adalah sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa (20-35 tahun). Usia responden yang telah matang menyebabkan pengajaran dewasa dapat terjadi dengan baik. Sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa penambahan usia meningkatkan kemampuan untuk membimbing dan menilai diri secara mandiri (Potter & Perry, 2006).

Informasi yang telah dimiliki responden sebelumnya ditambah dengan informasi yang diberikan saat ini dapat meningkatkan menjadi lebih baik. Faktor lain yang dapat meningkatkan responden adalah media yang digunakan berupa gambar, tulisan dan suara. Selain itu, responden pada diberikan pendidikan kesehatan pada hari ketiga postpartum. Pada fase ini ibu berada pada tahap memperhatikan kebutuhan diri dan bayinya. Informasi kesehatan yang berkaitan dengan bagaimana upaya yang harus dilakukan ibu agar dapat sehat dan pulih kembali menyebabkan ibu tertarik dan memperhatikan informasi yang diberikan.

Keterarikan ibu akan informasi yang diberikan mampu meningkatkan dan juga sikap terhadap pemenuhan nutrisi dan perawatan luka. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara intervensi yang diberikan dengan responden. Pengaruh intervensi terhadap sikap terjadi karena informasi yang diberikan merupakan informasi yang secara umum telah diketahui kebenarannya. Kebenaran informasi menimbulkan keinginan untuk merubah nilai-nilai yang dianut selama ini dan menerima informasi yang disampaikan. Selain itu, informasi tentang praktik pemberian MPASI merupakan informasi yang disampaikan secara visual langkah- langkah dan cara pemberian MPASI dirumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 17 orang (68%) yang awalnya tidak sesuai standar, menjadi 22 orang (88%). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga mendukung program pemerintah dalam upaya menurunkan angka stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat sebagai penyandang dana pada skema Pengabdian kepada Masyarakat Internal Tahun Anggaran 2022 yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulahari, S. N., Hermien, B. K., Anita, L. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Naskah Publikasi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2).
- Febriana, S., & Lestari, D. (2021). Penyuluhan Keamanan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sigerongan. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6-13. DOI: <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/view/46>
- Hasdianah, S. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Sekretariat Jendral Kementerian Kesehatan.
- Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muktiningrum, T., & Budiati, T. (2014). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Remaja. *Skripsi*.

- Permatasari, M. (2013). Kajian Kualitas Materi Penyuluhan Pertanian Pada Kelompok Cahaya Tani Di Kota Tarakan. *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan
- Sari, I. K. (2018). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono, S. W. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjiningsih. (2017). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. Dikutip dari www.bkkbn.co.id diakses pada tanggal 10 Desember 2023
- Widyastuti, Y. Rahmawati, A., Purnamaningrum, Y.E. dkk. (2016). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Adolescent Death: Global Estimates*. In: *Organization WH*. Geneva: World Health Organization.